

Peningkatan Pengetahuan Petani Porang tentang Pembudidayaan dan Pengolahan Hasil Tanaman Porang di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan

Increasing Porang Farmers' Knowledge about Cultivation and Processing of Porang Crops in Sungai Alang Village, Karang Intan District

Alya Jennita Anggraini

Retno Nur Wulandari

Sopiana Uzma

Muhamad Rusnadi

Wahyu Hidayat

Nofia Hardarani *

Department of Agronomy, Faculty of Agriculture, Lambung Mangkurat University, Banjarbaru, South Kalimantan, Indonesia

email: nofia_hardarani@ulm.ac.id

Kata Kunci

Budidaya
Hasil
Porang

Keywords:

Cultivation
Porang
Products

Received: November 2024

Accepted: January 2025

Published: June 2025

Abstrak

Tanaman porang memiliki banyak manfaat dan memiliki harga jual yang tinggi sehingga petani perlu melakukan budidaya porang yang baik supaya didapatkan hasil yang maksimal. Selain budidaya, pengolahan hasil tanaman porang berupa umbi juga perlu dilakukan. Umbi porang yang sudah diolah menjadi produk makanan harga jualnya akan lebih tinggi. Penyuluhan ini membahas tentang teknik budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang karena banyak petani porang yang kurang mengetahui teknik budidaya dan pengolahan yang optimal. Budidaya tanaman porang terkait cara menanam, pemupukan, pemeliharaan, atau pengolahan hasil umbi perlu dilakukan dengan baik. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan petani dalam hal budidaya dan pengolahan hasil porang menyebabkan hasil panen yang tidak maksimal dan petani hanya dapat menjual umbi porang segar. Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pemberian materi, kuisisioner sebelum penyuluhan dan kuisisioner sesudah penyuluhan, serta tanya jawab antara peserta dan pemateri. Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil menambah wawasan baru bagi para petani. Sebagian besar responden berharap adanya penyuluhan serupa di masa depan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Abstract

The porang plant has many benefits and has a high selling price, so farmers need to cultivate porang well to get maximum results. Apart from cultivation, processing of porang plants in the form of tubers also needs to be done. The selling price for porang tubers that have been processed into food products will be higher. This counseling discussed cultivation and processing techniques for porang plants because many porang farmers do not know optimal cultivation and processing techniques. Cultivation of porang plants regarding planting, fertilizing, maintaining, or processing the tubers needs to be done well. However, farmers' lack of knowledge regarding the cultivation and processing of porang results causes the harvest to not be optimal and farmers can only sell fresh porang tubers. The method implemented in this community service activity was through providing materials, questionnaires before counseling, and questionnaires after counseling, as well as questions and answers between participants and presenters. The results of the questionnaire showed that this extension was successful in adding new insights to farmers. Most respondents hope that there will be similar outreach in the future to improve their knowledge and skills.



© 2025 Alya Jennita Anggraini, Retno Nur Wulandari, Sopiana Uzma, Muhamad Rusnadi, Wahyu Hidayat, Nofia Hardarani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.8662>

PENDAHULUAN

Porang (*Amorphophallus muelleri*) merupakan komoditi tanaman yang termasuk ke dalam famili Araceae dan merupakan tumbuhan semak (*herba*) dengan umbi di dalam tanah. Porang banyak tumbuh di hutan karena hanya memerlukan penyinaran matahari sebesar 50-60%. Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan pH 6-7. Umbi

How to cite: Anggraini, A. J., Wulandari, R. N., Uzma, S., Rusnadi, M., Hidayat, W., & Hardarani, N. (2025). Peningkatan Pengetahuan Petani Porang tentang Pembudidayaan dan Pengolahan Hasil Tanaman Porang di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(6), 1392-1401. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.8662>

batangnya berada di dalam tanah dan umbi inilah yang diambil hasilnya (Siswanto & Karaminam, 2017). Tanaman porang memiliki daun lebar, ujung daun runcing dan berwarna hijau muda. Kulit batangnya halus berwarna belang-belang hijau dan putih. Pada permukaan umbi tidak ada bintil, umbi berserat halus dan berwarna kekuningan. Pada setiap pertemuan cabang dan ketiak daun terdapat bulbil/katak. Hal ini yang membedakan porang dengan jenis *Amorphophallus* yang lain (Wardah & Dutahatmaja, 2023).

Seperti tanaman umbi-umbian lain, porang juga mengandung karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin. Karbohidrat pada umbi porang terdiri atas pati, glukomanan, serat kasar dan gula reduksi (Wardah & Dutahatmaja, 2023). Keunggulan umbi porang dibandingkan jenis tanaman penghasil umbi yang lain adalah kandungan glukomanan yang tinggi dan banyak digunakan untuk berbagai industri antara lain untuk mengkilapkan kain, perekat kertas, cat kain katun, wol dan bahan imitasi yang memiliki sifat lebih baik dari amilum dengan harga lebih murah. Tepungnya dapat dipergunakan sebagai pengganti agar-agar, sebagai bahan pembuat negative film, isolator dan seluloid karena yang sifatnya yang mirip selulosa. Larutannya bila dicampur dengan gliserin atau natrium hidroksida bisa dibuat bahan kedap air, juga dapat dipergunakan untuk menjernihkan air dan memurnikan bagian-bagian keloid yang terapung dalam industri bir, gula, minyak dan serat. Bahan makanan dari porang banyak disukai oleh masyarakat Jepang untuk makanan khas Jepang berupa mie shirataki atau tahu konyaku (Rofikhoh *et al.*, 2017). Hal inilah yang menjadikan porang diminati karena memiliki nilai ekspor yang cukup menjanjikan. Kementerian Pertanian RI menyebut nilai ekspor porang sebesar Rp923,6 miliar pada tahun 2020. Hal ini menjadikan porang sebagai komoditas unggulan dan masuk dalam program gerakan tiga kali lipat ekspor (*Grati eks*). Badan Karantina Pertanian (Barantan) Kementerian Pertanian mencatat pada 2021 ekspor porang Indonesia mencapai angka 14.800 ton. Angka ini naik 160% melampaui jumlah ekspor 2019 dengan jumlah 5.700 ton. Perkembangan ekspor porang mengalami kendala di akhir tahun 2021, dimana porang sulit menembus pasar ekspor utama porang yaitu China, Vietnam, Jepang dan Eropa. Hal ini dikarenakan produk porang Indonesia dianggap kurang bagus (Sari *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang sangat menentukan produksi tanaman porang adalah teknik budidaya yang baik. Dalam hal ini salah satunya adalah pemupukan yang tepat. Manfaat pengelolaan hara terpadu dalam bentuk pupuk organik, anorganik, dan pupuk hayati terdokumentasi dengan baik untuk tanaman sayuran lainnya. Namun informasi yang sama masih sangat kurang untuk tanaman porang terutama di Indonesia (Limbongan *et al.*, 2023). Kurangnya pengetahuan petani porang dalam hal pemupukan juga terjadi di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diperoleh informasi bahwa petani di daerah tersebut cenderung melakukan budidaya porang seadanya tanpa pemupukan yang memadai. Salah satunya adalah menggunakan pupuk kandang sebagai sumber hara dan bahan organik yang sangat baik untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Fungsi dari pupuk kotoran hewan digunakan pada lahan pertanian untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman, serta untuk memperbaiki kesuburan tanah dan struktur tanah yang merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan limbah hasil pertanian dan peternakan dengan melibatkan mikroorganisme sebagai pengurai bahan organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah (Abadi *et al.*, 2022).

Di Desa Sungai Alang sebenarnya terdapat cukup banyak peternakan ayam. Namun selama ini masyarakat tidak memanfaatkan kotoran ayam sebagai pupuk. Selain itu, tersedia juga dedak dan sekam padi dari persawahan yang hanya ditumpuk di belakang pabrik padi di desa. Jika dimanfaatkan dengan baik akan menambah nilai guna terhadap limbah pertanian tersebut karena dapat dijadikan sebagai bahan campuran dalam pembuatan pupuk bokashi kotoran ayam untuk tanaman porang. Memaksimalkan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, pengolahan dan pemanfaatan bahan organik lokal merupakan salah satu penerapan sistem pertanian organik yang mendukung pertanian berkelanjutan (Yuriansyah *et al.*, 2020). Bokashi adalah pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan organik dengan menggunakan EM4 (*Effective Microorganism* 4). EM4 merupakan konsorsium bakteri pengurai dari bahan organik yang digunakan untuk proses pembuatan bokashi, yang dapat menjaga kesuburan tanah sehingga berpeluang untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi. Bokashi merupakan salah satu jenis pupuk yang dapat

mensubstitusi pupuk kimia buatan untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus memperbaiki kerusakan sifat-sifat tanah (Telaumbanua *et al.*, 2022).

Dari berbagai dosis yang diberikan dan berdasarkan variabel pengamatan yang diamati, pemberian bokashi limbah ternak ayam pada dosis 400 g tanaman⁻¹ memberikan hasil terbaik pada tanaman porang. Keberadaan unsur nitrogen (N) pada bahan perlakuan ini merangsang pembentukan asam amino dan klorofil yang dapat meningkatkan laju fotosintesis yang menghasilkan energi untuk pertumbuhan bibit (Limbongan *et al.*, 2023). Bagi petani porang di Desa Sungai Alang, harga porang masih tidak stabil menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memasarkan hasil porangnya. Modal yang terbatas juga membuat para pekebun hanya mengandalkan keuntungan dari hasil penjualan umbi segar dengan kualitas seadanya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat mengenai cara budidaya tanaman porang yang masih sangat kurang. Selain itu belum adanya bimbingan teknis dari stakeholder, menyebabkan pemahaman petani tentang cara budidaya tanaman porang maupun tentang pengolahan hasil panen masih sangat minim (Nurwahidah *et al.*, 2022). Maka dari itu penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan penduduk yang tergolong remaja, dewasa dan tua baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan merupakan potensi yang perlu dibina kemampuannya dan diberi penyuluhan dalam kesuburan tanahnya dengan pupuk organik. Bantuan yang diperkirakan paling efisien sesuai keterbatasan waktu, dana dan tenaga adalah melalui penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pupuk organik (Susilo *et al.*, 2021).

Selain teknik budidaya yang baik, petani di desa ini juga belum banyak yang memahami tentang pengolahan umbi yang benar. Hasil dari umbi porang juga dapat dijual dalam bentuk olahan karena dapat memperoleh nilai jual yang lebih tinggi. Umbi tanaman porang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan pengganti beras pada saat terjadi kekurangan bahan makanan pokok asalkan diolah dengan baik dan benar. Hal ini perlu diketahui karena umbi porang mengandung kristal kalsium oksalat sehingga menyebabkan lidah dan tenggorokan terasa gatal dan panas saat mengkonsumsinya. Keberadaan kalsium oksalat pada umbi porang inilah yang membuat umbi ini terbatas untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Wardah & Dutahatmaja, 2023). Kristal kalsium oksalat pada tanaman merupakan produk buangan dari metabolisme sel yang sudah tidak digunakan lagi oleh tanaman. Banyaknya senyawa asam oksalat yang tidak aktif dalam tanaman berfungsi untuk membantu tanaman dari kelebihan ion kalsium sehingga terbentuklah kristal kalsium oksalat (Wardani *et al.*, 2019). Kristal kalsium oksalat dalam umbi porang dapat dihilangkan dengan beberapa langkah sederhana diantaranya melalui proses perebusan dan pengeringan. Kristal kalsium oksalat juga dapat dihilangkan dengan pencucian dan perendaman beberapa kali secara tepat. Sebaiknya pencucian dan perendaman umbi dilakukan dalam senyawa asam agar senyawa kalsium oksalat dapat dihilangkan dengan optimal. Proses pemasakan umbi juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menghilangkan kalsium oksalat (Wardani *et al.*, 2019). Cara lain untuk menghilangkan senyawa ini adalah dengan menghaluskan atau merajang umbi yang masih segar dengan air dan menambahkan abu dan garam, dikeringkan, lalu direbus, tetapi hasil perlakuan ini tidak optimal (Al Aziz *et al.*, 2022). Dengan demikian akan diperoleh bentuk gaplek atau chip yang dapat dijual di pasar dengan harga yang lebih tinggi.

Harga jual umbi segar umumnya berkisar antara Rp5.000-Rp12.000. namun apabila umbi porang diolah menjadi chip, maka harga jual chip porang akan lebih mahal, yaitu antara Rp35.000-Rp50.000 (Yuniwati *et al.*, 2021). Kualitas dari chip porang ini juga ditentukan dari proses pembuatan chip mulai dari perajangan sampai pengeringan. Saat ini telah digunakan beberapa metode pengeringan yaitu pengeringan panas dan pengeringan suhu rendah. Pembuatan chip porang dengan cara pengeringan konvensional menggunakan sinar matahari. Namun, proses pengeringan dengan cara konvensional sangat bergantung pada kondisi cuaca dan tidak higienis yang membuat kualitas dari chip porang rendah (Sapitri *et al.*, 2023). Harga jual semakin tinggi jika pengolahan umbi dapat dilakukan hingga menjadi tepung porang. Menurut Yuniwati *et al.* (2021), harga tepung dari umbi porang berkisar antara Rp150.000-Rp200.000.

Petani porang di Desa Sungai Alang umumnya juga berkebun karet. Sebagai upaya untuk menambah penghasilan, para petani memanfaatkan lahan hutan karet sebagai lahan budidaya tanaman porang. Akan tetapi selain pengetahuan tentang budidaya tanaman porang yang kurang, pengetahuan tentang pengolahan umbinya juga belum memadai. Sesuai dengan pernyataan Al Aziz *et al.* (2022) bahwa belum memadainya pengetahuan tentang porang merupakan kelemahan bagi

masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan porang. Upaya-upaya dari pihak terkait untuk mengenalkan budidaya porang masih sangat perlu dilakukan. Didukung oleh Sapitri *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa pembuatan chip porang dengan cara yang baik perlu diterapkan kepada petani. Oleh sebab itu perlu diadakan penyuluhan kepada petani setempat tentang budidaya dan pengolahan umbi porang agar dapat meningkatkan produktivitas hingga menambah pendapatan petani. Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menambah pengetahuan warga desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan mengenai budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang. Diharapkan warga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari penyuluhan ini sehingga dapat melaksanakan budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang yang baik sehingga memperoleh hasil yang dapat maksimal.

METODE

Kegiatan penyuluhan budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (Faperta ULM) di Kantor Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2024 yang juga sebagai rekognisi mata kuliah Budidaya Tanaman Umbi-umbian. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari Kepala Desa, kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), perwakilan dari Kelompok Tani Sumber Harapan, Kelompok Tani Suka Maju, Kelompok Tani Harapan Baru, Kelompok Tani Sinar Surya, Kelompok Tani Padang Bersatu, Kelompok Tani Melati Jaya, Kelompok Tani Melati, dan Kelompok Tani Rakat Mufakat yang masing-masing dihadiri oleh ketua dan perwakilan anggota kelompok tani sebanyak 1 orang, warga Desa Sungai Alang serta dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP).

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pemberian materi dan evaluasi, dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Pada penyuluhan ini para peserta mendapatkan materi tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang. Materi penyuluhan ini disampaikan oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, yaitu ibu Nofia Hardarani, S.P., M.Si. dan Ibu Dr. Ir. Hj. Tanwirul Millati, M.P., serta mahasiswa KKN. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisioner pada saat penyuluhan yang diisi oleh peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan karena menurut observasi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa di Desa Sungai Alang banyak tanaman porang tumbuh subur di bawah naungan pohon karet. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman porang memang cocok dibudidayakan di Desa Sungai Alang. Akan tetapi, petani porang di Desa Sungai Alang membudidayakannya tanpa pemeliharaan dan pengolahan hasil umbi yang baik. Tanaman porang yang sudah ditanam dibiarkan tumbuh sampai waktunya panen. Saat panen umbi porang langsung dijual dan tidak diolah terlebih dahulu. Padahal tanaman porang yang dibudidayakan dengan baik dan hasil panen umbi diolah menjadi produk makanan, akan meningkatkan nilai jual tanaman porang. Oleh sebab itu penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani porang di Desa Sungai Alang mengenai teknik budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang.

Mahasiswa Program Studi Agronomi Faperta ULM melaksanakan kegiatan KKN MBKM berupa penyuluhan tentang Budidaya dan Pengolahan Umbi Porang pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2024, yang berlangsung di Kantor Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang kepada warga desa setempat. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 14.00 WITA-selesai. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta yang terdiri dari Kepala Desa, kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), ketua dan anggota kelompok tani, warga Desa Sungai Alang bersama perwakilan dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP). Penyuluhan ini dilakukan sebagai bagian dari

program upaya pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang.

Penyuluhan ini dibuka dengan pemberian sambutan oleh Bapak Miiftahul Khair selaku Kepala Desa Sungai Alang dan ketua kelompok mahasiswa KKN MBKM. Lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang kepada para warga Desa Sungai Alang. Materi penyuluhan ini disampaikan oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Materi mengenai budidaya tanaman porang disampaikan oleh ibu Nofia Hardarani, S.P., M.Si. Materi budidaya tanaman porang yang disampaikan dimulai dari pengertian tanaman porang, sejarah tanaman porang, karakteristik porang, siklus hidup porang, syarat tumbuh porang yang meliputi ketinggian tempat dan iklim, tekstur dan pH tanah serta naungan. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang penerapan teknik budidaya yang tepat seperti pengolahan tanah dan pengaturan jarak tanam, penyiapan bibit berupa umbi, bulbil dan biji porang, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pengendalian HPT.

Materi mengenai pengolahan hasil tanaman porang disampaikan oleh Ibu Dr. Ir. Hj. Tanwirul Millati, M.P., yang meliputi penanganan pasca panen dan pengolahan umbi porang. Penanganan pasca panen tanaman porang diawali dengan setelah umbi porang dipanen hingga penyimpanannya. Pengolahan umbi porang menjadi chip dimulai dengan tahap sortasi yaitu pemisahan umbi yang baik dengan umbi yang cacat. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pembersihan, terutama dari kalsium oksalat dalam umbi porang karena dapat menyebabkan gatal dan panas pada lidah dan tenggorokan saat mengkonsumsinya. Cara menghilangkannya yaitu dengan direndam larutan garam 8% dan dipanaskan pada suhu 80°C selama 25 menit. Selanjutnya adalah tahapan pengirisan dengan ketebalan 5-10 mm. Setelah itu dilakukan penjemuran. Chip porang inilah yang selanjutnya dapat dibuat menjadi tepung porang dengan cara digiling kemudian diayak. Setelah itu dikemas dan siap digunakan. Kandungan glukomanan yang tinggi pada tepung porang dapat digunakan sebagai pengental es, roti, dodol, jelly dan lain-lain. Dalam bidang industri dapat digunakan sebagai perekat kertas, perekat cat, pengilap kain, dan pembersih air. Pada bidang kesehatan sebagai obat kolesterol dan pembentuk kapsul.

Mahasiswa KKN menjelaskan materi tentang pemberian pupuk bokashi yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman porang. Sebelum dan sesudah pemberian materi dilakukan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner terkait pengetahuan mereka tentang budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, para warga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini para warga cukup antusias untuk menanyakan hal-hal terkait budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang (Gambar 1). Selanjutnya kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan foto bersama.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu warga, khususnya para petani porang untuk dapat memaksimalkan budidaya dan dapat mengolah hasil tanaman porang. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi yang telah diisi oleh warga yang berhadir, didapatkan hasil seperti yang terlihat pada Tabel 1 dan 2.



Gambar 1. Foto penyuluhan.

Tabel I. Evaluasi kuisioner sebelum penyuluhan.

No	Pertanyaan	Jumlah (%)			
		ST	T	CT	TT
1.	Apakah anda mengetahui tentang pengolahan tanah dalam penanaman porang?	0,00	29,41	17,65	52,94
2.	Apakah anda mengetahui cara penanaman katak tanaman porang yang baik?	0,00	29,41	17,65	52,94
3.	Apakah anda mengetahui berapa jarak tanam yang baik untuk tanaman porang?	5,88	41,17	17,65	35,29
4.	Apakah anda mengetahui cara pemeliharaan tanaman porang?	0,00	29,41	11,77	58,82
5.	Apakah anda mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman porang?	0,00	23,53	5,88	70,58
6.	Apakah anda mengetahui pupuk yang digunakan untuk tanaman porang?	0,00	17,65	17,65	64,70
7.	Apakah anda mengetahui cara mengatasi hama dan penyakit pada tanaman porang?	0,00	5,88	11,76	82,35
8.	Apakah anda mengetahui cara pemanenan tanaman porang yang baik?	0,00	29,41	5,88	64,70
9.	Apakah anda mengetahui cara pengolahan hasil porang?	0,00	5,88	11,76	82,35
10.	Apakah anda mengetahui hasil umbi porang bisa dijadikan bahan makanan seperti mie, tepung, atau beras porang?	0,00	0,00	5,88	94,11
	Rerata	5,88	21,17	12,35	65,88

Keterangan :

ST : Sangat tahu

T : Tahu

CT : Cukup tahu

TT : Tidak tahu

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 52,94% warga yang berhadir pada penyuluhan masih tidak mengetahui cara pengolahan tanah dan penanaman porang. Hampir semua pertanyaan terkait budidaya tanaman porang persentase yang didapatkan lebih banyak pada pilihan tidak tahu (TT). Warga Desa Sungai Alang yang berhadir di penyuluhan banyak yang tidak mengetahui bagaimana pemeliharaan porang (58,82%), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan porang (70,58%), pupuk yang digunakan dan pemanenan porang (64,70%), dan cara mengatasi hama tanaman porang (82,35%). Hanya pertanyaan tentang jarak tanam untuk porang yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta cukup tahu dan tahu tentang hal ini, yaitu sebesar 58,82%.

Pada pertanyaan terkait cara pengolahan hasil umbi porang, masih banyak peserta yang kurang mengetahui cara pengolahan hasil porang karena dari kuisioner peserta yang menjawab tidak tahu adalah sebesar 82,35%. Peserta juga kurang mengetahui bahwa hasil umbi porang bisa dijadikan bahan makanan seperti mie, beras, atau tepung porang yang dapat dilihat dari persentase yang menjawab tidak tahu sebesar 94,11%. Dari hasil rerata dapat dilihat bahwa peserta banyak yang tidak mengetahui terkait budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang yaitu dengan persentase rerata tidak tahu sebesar 65,88%. Hasil kuisioner ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan terkait budidaya dan hasil tanaman porang di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar memang sangat diperlukan.

Tabel I. Evaluasi kuisioner sesudah penyuluhan.

No	Pertanyaan	Jumlah (%)			
		SJ	J	KJ	TJ
1.	Seberapa jelas anda memahami materi yang disampaikan?	12,5	81,3	6,3	0,0
2.	Bagaimana penilaian anda terhadap penyuluhan budidaya dan hasil tanaman porang?	75,0	18,8	6,3	0,0
3.	Seberapa sesuai informasi tentang hama dan penyakit tanaman yang diberikan?	37,5	62,5	0,0	0,0
Rerata		41,7	54,2	4,2	0,0
		Ya	Tidak		
4.	Apakah anda berencana menerapkan ilmu yang didapat dari penyuluhan?	100,0		0,0	
5.	Apakah pemateri mampu menjawab pertanyaan anda dengan baik?	81,3		18,7	
6.	Apakah anda ingin menerapkan bokashi dalam budidaya porang?	100,0		0,0	
7.	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	87,5		12,5	
8.	Apakah anda berencana untuk mengolah hasil umbi porang?	62,5		37,5	
9.	Apakah anda ingin merekomendasikan hasil penyuluhan ini kepada petani lain?	100,0		0,0	
10.	Apakah materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan anda?	100,0		0,0	
Rerata		90,2		9,82	

Keterangan :

SJ : Sangat jelas

J : Jelas

KJ : Kurang jelas

TJ : Tidak jelas

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta sudah memahami materi yang disampaikan dengan jelas terkait budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang karena hanya sebanyak 6,3% peserta penyuluhan menjawab kurang jelas (KJ). Begitu juga dengan penilaian terhadap penyuluhan, peserta tidak ada yang menjawab tidak jelas (TJ) dan hanya 6,3% peserta yang menjawab kurang jelas. Menurut peserta, informasi tentang hama dan penyakit tanaman yang disampaikan sudah jelas dilihat dari persentase sebesar 100% yang menjawab sangat jelas (SJ) dan jelas (J). Dari hasil rerata dapat dilihat sebesar 95,8% peserta yang menjawab sangat jelas dan jelas terkait penyuluhan yang sudah diberikan.

Setelah kegiatan penyuluhan, peserta yang hadir berencana untuk menerapkan ilmu yang didapat dari penyuluhan, merekomendasikan hasil penyuluhan yang sudah diperoleh kepada petani yang lain, dan menurut peserta penyuluhan ini memang sangat diperlukan. Hal ini yang dapat dilihat dari persentase 100% yang menjawab ya. Pemateri mampu menjawab pertanyaan dengan baik karena peserta penyuluhan menjawab ya dengan persentase sebesar 81,3%. Materi yang disampaikan juga mudah dipahami dengan persentase jawaban ya sebesar 87,5%. Peserta yang berencana untuk mengolah hasil umbi porang sebesar 62,5%. Hal ini sangat baik karena penyuluhan ini dapat memicu minat warga Desa Sungai Alang dalam hal pengolahan hasil porang. Peserta juga menghendaki adanya keberlanjutan dari kegiatan penyuluhan ini, yaitu adanya pelatihan pembuatan bokashi dan pengaplikasiannya pada tanaman porang.

Pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024 dilaksanakan praktik pembuatan bokashi (Gambar 2). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respon mahasiswa KKN MBKM terhadap umpan balik dari peserta kegiatan penyuluhan sebelumnya yang menghendaki adanya pelatihan terkait pembuatan bokashi kotoran ayam. Diharapkan pelatihan ini warga Desa Sungai Alang dapat melihat langsung bagaimana cara pembuatan bokashi sehingga mereka dapat memahami cara pembuatannya dan mengaplikasikan ke tanaman porang.



Gambar 2. Foto praktik bokashi.

Kegiatan praktik pembuatan bokashi dilaksanakan di depan posko KKN-MBKM dengan dihadiri 10 orang warga Desa Sungai Alang yang merupakan kelompok tani dan warga setempat. Kegiatan ini juga dibantu oleh PPL Desa Sungai Alang, yaitu Ibu Lailan Najilah, S.PKS. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan alat dan bahan dalam pembuatan bokashi kotoran ayam dan melakukan praktik pembuatannya. Warga antusias dan mengaku sangat senang dengan adanya praktik langsung dalam pembuatan bokashi kotoran ayam tersebut.

Bahan yang digunakan untuk membuat bokashi yaitu kotoran ayam. Pemilihan kotoran ayam sebagai bahan utama pembuatan bokashi didasarkan pada pertimbangan banyaknya peternak ayam di sekitar Desa Sungai Alang. Umumnya peternak ayam di desa tersebut tidak memanfaatkan kotoran ayam sebagai pupuk. Sekam padi dan dedak bekas pabrik padi juga banyak tersedia karena sebagian warga Desa Sungai Alang merupakan petani padi. Selama ini, sekam padi hanya menjadi limbah pertanian yang tidak dimanfaatkan. Padahal sekam dan dedak ini dapat digunakan sebagai bahan campuran dalam pembuatan bokashi. Hal ini tentu menjadi peluang yang baik dalam pemanfaatan limbah pertanian. Bahan lain yang digunakan yaitu molase, urea, dan Effective Organism-4 (EM4). Semua bahan dicampur dan kemudian difermentasi selama 14 hari sampai pupuk bokashi matang dan dapat digunakan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan tentang budidaya dan pengolahan porang, serta pelatihan pembuatan bokashi di Desa Sungai Alang berjalan dengan lancar. Saat sesi tanya jawab banyak warga yang antusias dalam bertanya dan ingin mengetahui lebih dalam terkait materi yang disampaikan. Diharapkan, selanjutnya petani dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam budidaya porang sehingga dapat meningkatkan produksi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu juga melakukan pengolahan umbi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini memang diperlukan oleh petani porang di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan karena sebanyak 65,88% peserta penyuluhan yang menyatakan tidak tahu tentang bagaimana budidaya dan pengolahan umbi porang yang baik. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga dapat menambah pengetahuan warga desa Sungai Alang mengenai budidaya dan pengolahan hasil tanaman porang. Hasil kuisioner menunjukkan 95,8% peserta yang menyatakan sangat setuju dan setuju yang berarti dapat dikatakan semua peserta penyuluhan dapat memahami dan menerima informasi dengan jelas karena tidak terdapat peserta yang menjawab tidak jelas (0%). Menurut peserta penyuluhan ini sesuai dengan kebutuhan mereka dan akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh yang dapat dilihat dari hasil evaluasi kuisioner sebanyak 90,2% peserta menjawab ya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN MBKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan pendanaan sehingga dapat terselenggaranya penyuluhan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nofia Hardarani, S.P., M.Si. dan Ibu Dr. Ir. Hj. Tanwirul Millati, M.P. sebagai pemateri dalam penyuluhan ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yaitu Bapak Miftahul Khair atas dukungan dan telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga diucapkan kepada PPL Desa Sungai Alang, yaitu Ibu Hj. Lailan Najilah, S.PKS., BPP Kecamatan Karang Intan, dan semua kelompok tani di Desa Sungai Alang.

REFERENSI

- Abadi, M., Faslih, A., Sisworo, R. R., Umar, M. Z., Aminur, A., Saparun, M. 2022. Bimbingan Teknis Pembuatan Pupuk Kompos di tengah Covid 19 pada Kawasan Persawahan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(3):368-375. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2705>
- Al Aziz, O.R., Lestari, R.I. 2022. Analisis Potensi dan Manfaat Pengolahan Tanaman Porang dalam Menghadapi Krisis Pangan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional BSKJI "Post Pandemic Economy Recovery* (Pp. 1-9).
- Limbongan, Y.A., Padang., Lempong, P. 2023. Pengaruh Bokashi Limbah Ternak Ayam dan Pupuk NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri*). *Agrosaint*. 14(1):1-10. <https://doi.org/10.47178/agrosaint.v14i1>
- Nurwahidah, S., Wijayanti, N., Rahmayanti, D. 2022. Analisis Pengembangan Budidaya Porang di Desa Batu Rotok Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*. 2(2): 70-84. <https://doi.org/10.55180/aft.v2i2.275>
- Panjaitan, T. W. S., Rosida, D.A., Widodo, R. 2017. Aspek Mutu dan Tingkat Kesukaan Konsumen terhadap Produk Mie Basah dengan Substitusi Tepung Porang. *Jurnal Teknik Industri HEURISTIC*. 14(1):1-16.
- Rofikhoh, K., Setiahad, R., Puspitawati, I.R., Lukito, M. 2017. Potensi Produksi Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) di Kelompok Tani MPSDH Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Agri-Tek*. 17(2):1-13.
- Sapitri, A., Asfianti, V., Marbun, E. D. 2023. Pembuatan Chip Porang dari Hasil Budidaya Porang di Desa Sipahutar 1. *Jurnal Abdimas Mutiara*. 4(2):145-152.
- Sari, M.N., Waskito, A., Saripah, S. 2022. Analysis of the Economic Potential of Porang Plants and Porang Content Creator Through the Youtube Platform. *Sosio E-Kons*. 14(1):64-74. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12033>
- Siswanto, B., Karamina, H. 2017. Persyaratan lahan tanaman porang (*Amorphophallus ancophillus*). *Buana Sains*. 16(1):57-70. <https://doi.org/10.33366/bs.v16i1.411>
- Susilo, E., Novita, D., Warman, I., Parwito, P. 2021. Pemanfaatan limbah pertanian untuk membuat pupuk organik di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1):7-12. <https://doi.org/10.58222/pakdemnas.v1i1.10>
- Telaumbanua, K. 2022. *Bokashi Dung (sus scrova) on Chilli Growth*. *Haga Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(2):10-20. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.319>
- Wardah, W., Dutahatmaja, A. 2023. Peningkatan Nilai Ekonomi melalui Kegiatan Penanganan Pascapanen Porang di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Pengabdian Nasional*. 3(4):57-69. <https://doi.org/10.69957/abdima.v4i02.1245>

- Wardani, R. K., Handrianto, P. 2019. Reduksi Kalsium Oksalat pada Umbi Porang dengan Larutan Asam. Penerbit Graniti: Surabaya.
- Yuniwati, I., Pamuji, D. R., Trianasari, E., Rahayu, N. S., Ulfiyati, Y. 2021. Pembuatan Tepung Porang sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Umbi Porang di Masa Pandemi Covid19. *Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 4(2):231-240. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9368>
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., Maksun, A. 2020. Pertanian Organik sebagai salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):127-132 . <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033>